

Pengembangan Modul IPA Siswa Model *Resource Based Learning* untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Berpikir Kritis Siswa

Edi Firmansyah*, Qurban Hajar, Jeti, Linda Sari, Kamaluddin
STKIP Al Amin Dompu, Dompu, Indonesia

*Corresponding Author: edifirmansyah1892@gmail.com
Dikirim: 30-09-2025; Direvisi: 21-10-2025; Diterima: 22-10-2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Modul Pembelajaran IPA dengan menggunakan Model *Resource Based Learning* pada siswa SMP. Penelitian ini direncanakan melalui penelitian R&D (Penelitian dan Pengembangan) dengan pendekatan model 4D (Definisi, Desain, Pengembangan, dan Penyebaran). Siswa kelas VIII SMPN 1 Hu'u, Dompu, NTB, menjadi objek penelitian ini. Penelitian ini menggunakan satu kelompok saja dan tidak ada kelompok pembandingan, penelitian ini bersifat pra-eksperimental dengan desain *one group pretest-posttest*. Desain ini mencakup satu kelompok yang diukur pada tahap pre-tes (O1), kemudian diberi perlakuan tertentu (X), dan diukur kembali pada tahap post-tes (O2). Validasi modul pembelajaran IPA model *Resource Based Learning* yang dikembangkan mencakup tiga aspek validasi (materi, konstruksi, bahasa) dengan hasil valid. Pada hasil uji hipotesis menggunakan uji manova menunjukkan bahwa (1) tidak terdapat perbedaan tingkat kecerdasan emosional siswa antara kelas dengan menggunakan modul pembelajaran IPA model *Resource Based Learning* dan kelas konvensional, hal ini disebabkan nilai $\text{sig } 0,167 > 0,05$; (2) bahwa terdapat perbedaan tingkat berpikir kritis siswa antara kelas dengan menggunakan modul pembelajaran IPA model *Resource Based Learning* dan kelas konvensional, karena nilai $\text{sig } 0,004 < 0,05$; dan (3) analisa data secara simultan (kecerdasan emosional dan berpikir kritis) pada uji efektivitas setelah melakukan proses pembelajaran modul pembelajaran IPA model *resource based learning* nilai $\text{sig Wilks' Lambda } 0,009 < 0,05$.

Kata Kunci: Modul IPA; Model *Resource Based Learning*; Kecerdasan Emosional; Berpikir Kritis

Abstract: This study aims to develop a science learning module using the *Resource Based Learning* Model for junior high school students. This study was planned through R&D (Research and Development) research using the 4D model approach (Definition, Design, Development, and Dissemination). Students in grade VIII at SMPN 1 Hu'u, Dompu, NTB, were the subjects of this study. This study used only one group and no comparison group. It was pre-experimental in nature with a one-group pretest-posttest design. This design includes one group that is measured at the pretest stage (O1), then given a specific treatment (X), and measured again at the posttest stage (O2). The validation of the *Resource Based Learning* model science learning module developed includes three aspects of validation (material, construction, language) with valid results. The results of the hypothesis test using the MANOVA test showed that (1) there was no difference in the level of students' emotional intelligence between classes using the *Resource Based Learning* model science learning module and conventional classes, this is because the sig value is $0.167 > 0.05$; (2) there is a difference in the level of critical thinking of students between classes using the *Resource Based Learning* model science learning module and conventional classes, because the sig value is $0.004 < 0.05$; and (3) Simultaneous data analysis (emotional intelligence and critical thinking) in the effectiveness test after conducting the learning process of the *Resource Based Learning* model science learning module, Wilks' Lambda sig value $0.009 < 0.05$.

Keywords: Siance Modul; Model Resource Based Learning; Emotional Intelligence; Critical Thinking

PENDAHULUAN

Peta Jalan Pendidikan Indonesia 2020-2035, diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna mendukung Visi Indonesia 2045 (Fitramadhana, 2023). Di era globalisasi, pendidikan menjadi kunci untuk melawan dampak negatif seperti krisis karakter dan moral generasi muda. Pendidikan yang baik akan menjadi individu lebih bertanggung jawab, beretika, dan memiliki kekuatan moral (Kholillah et al., 2022). Pendidikan berkontribusi pada perubahan sosial dengan membekali individu kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang terus berubah (Fatiha et al., 2024). Kualitas pendidikan harus ditingkatkan lebih lanjut dan dijadikan sebagai isu yang menjadi perhatian bersama. Hal ini karena pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan menentukan kemajuan suatu bangsa (Kamal & Firmansyah, 2023). Pendidikan adalah upaya yang terencana dan sadar untuk merumuskan proses pembelajaran yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi siswa (Firmansyah & Kamaluddin, 2020). Kualitas pendidikan terbaik di era modern bergantung pada pendekatan yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang efektif harus melibatkan proses mental yang terjadi melalui interaksi aktif dengan lingkungan, menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, serta nilai sikap (Magdalena et al., 2023). Pendidikan modern membutuhkan pendekatan pembelajaran yang dapat mendorong pengembangan beberapa kompetensi siswa, seperti berpikir kritis dan kecerdasan emosional (Bregadze, 2024; Firmansyah & Kamaluddin, 2020). Berpikir kritis sangat penting untuk memperhatikan pemikiran yang kreatif karena peserta didik harus mampu memunculkan ide-ide baru yang berbeda dengan peserta didik lain dan dapat meneliti untuk memperluas pengetahuan yang ada (Cahyaningtiyas, 2022a). Berpikir kritis bukan hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga melibatkan keterlibatan yang lebih dalam dengan konten melalui mempertanyakan secara menyeluruh asumsi dan penalaran (Heard et al., 2020; Kaliský, 2022). Karena pada dasarnya berpikir kritis meliputi langkah-langkah untuk memaparkan sebuah masalah, menganalisis, mengevaluasi, dan refleksi (Rahardhian, 2022; Padmakrisya & Meiliasari, 2023). Kemampuan berpikir kritis, proses Pembelajaran seharusnya melibatkan pemahaman siswa tentang kecerdasan emosional. Dalam proses pembelajaran, kecerdasan emosional mempengaruhi bagaimana siswa memahami, berinteraksi, dan beradaptasi dengan materi pelajaran dan lingkungan belajar (Cahyaningtiyas, 2022b; Ilmi Al Idrus & Damayanti, 2020). Kecerdasan emosional terdiri dari beberapa komponen, termasuk kesadaran diri, pengelolaan emosi, motivasi diri, empati, dan keterampilan social (Susanto, 2023; Rivana, 2019; Kurniady & Mulyono, 2023; Putra & Darmawan, 2022).

Hasil observasi dan penelitian awal di SMPN 1 Hu'u tentang kecerdasan emosional masih belum sesuai dengan harapan berada pada kategori rendah sekitar 52,24%. Kebanyakan peserta didik masih sulit untuk mengelola kecerdasan emosional dengan baik. Begitupun untuk kemampuan berpikir kritis masih tergolong rendah sekitar 49,18%. Rendahnya kecerdasan emosional dan berpikir kritis peserta didik terjadi dalam pembelajaran, karena pendidik belum secara sengaja mengembangkan interaksi yang baik di antara peserta didik dalam proses Pembelajaran. Model



pembelajaran yang ada, belum ada langkah yang secara sengaja dirancang untuk memfasilitasi munculnya interaksi secara optimal di antara siswa, yang akan menuntun mereka untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan berpikir kritis untuk mendukung pencapaian hasil belajar secara bersama-sama. Sejalan dengan penelitian bahwa 60% siswa memiliki kemampuan berpikir kritis rendah akibat metode pengajaran yang kurang menstimulasi pemikiran kritis (Nahak, 2022). Sedangkan kecerdasan emosional juga penting dalam pembelajaran IPA menunjukkan bahwa, meskipun kontribusinya hanya 18% dalam pembelajaran, kecerdasan emosional memiliki hubungan dengan keterampilan berpikir kritis (Fitramadhana, 2023; Risa & Mauliddin, 2022). Hal ini dapat disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, kurangnya sumber belajar yang variatif, serta rendahnya keterlibatan siswa dalam proses eksplorasi dan pemecahan masalah.

Proses pembelajaran seharusnya dirancang sedemikian rupa agar siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta kecerdasan emosional mereka dari berbagai sumber yang diperlukan. Model *resource based learning* dapat digunakan, di antara metode lain, untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang stimulan. (Fitriani, 2023; Firmansyah et al., 2024). *Resource Based Learning* (RBL) menekankan pada interaksi antara siswa dan materi pembelajaran (Khaerani et al., 2020)(Siregar & Dahnial, 2024). Gaya belajar siswa yang beragam dapat diatasi dengan memanfaatkan *Resource Based Learning* (Saputra, 2022). Menggunakan *Resource Based Learning* siswa harus dapat memecahkan masalah dan mencari serta memilih informasi yang mendukung ide-ide mereka (Pepin & Kock, 2021). Siswa dapat termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar mereka dengan bantuan *Resource Based Learning* (Hosseini-Mohand et al., 2021). Model ini mencakup langkah-langkah berikut: a) menentukan topik pembelajaran, b) mengatur prosedur pengumpulan informasi, c) mengumpulkan informasi, d) menggunakan informasi, e) mengintegrasikan informasi, dan f) mengevaluasi (Khaerani et al., 2020).

Penggunaan Model *Resource Based Learning* sebagai model Pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan berpikir kritis telah dilakukan. Implementasi RBL adalah melibatkan Kerja kelompok atau kolaborasi, yang memotivasi siswa untuk terlibat dalam interaksi dengan teman sebayanya. Mereka mendapatkan empati dan kemampuan komunikasi emosional dari interaksi ini (Restela, 2022). Sedangkan pada penelitian lain menunjukkan bahwa landasan pendekatan RBL yaitu pembelajaran yang diatur sendiri dan kecerdasan emosional membantu anak-anak mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka (Hermiati et al., 2020)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian R&D (Penelitian dan Pengembangan) dengan model 4D (*Define, Design, Develop, dan Disseminate*). Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Hu'u, Dompu, NTB. Karena hanya menggunakan satu kelompok dan tidak ada kelompok pembanding, penelitian ini bersifat pra-eksperimental dengan desain satu kelompok pra-tes dan pasca-tes. Desain ini melibatkan satu kelompok yang diamati pada titik *pre-tes* (O1), kemudian dengan perlakuan tertentu (X), dan *post-test* (O2).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar validasi untuk modul pembelajaran sains, lembar implementasi pembelajaran, dan kuesioner untuk

umpan balik siswa terhadap modul yang dikembangkan. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif mencakup deskripsi rekomendasi dan komentar dari validator, sementara analisis data kuantitatif mencakup perhitungan tingkat kecerdasan emosional dan pemikiran kritis siswa, serta perbandingan analisis skor siswa pada modul pembelajaran sains yang dibangun. Uji statistik dilakukan dengan bantuan SPSS Versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian dan Pengembangan (R&D) dengan tujuannya adalah untuk mengembangkan produk yang solid, berguna, dan praktis yang dapat digunakan secara luas dalam situasi pembelajaran (Salsabila et al., 2023; Sirajuddin & Sari, 2022). Model 4D (*Define, Design, Develop, dan Disseminate*), yaitu model pengembangan bertahap empat langkah: (1) *Define*: Pada tahap ini, masalah-masalah diidentifikasi, kebutuhan dievaluasi, kurikulum ditinjau, literatur ditinjau, dan tujuan pengembangan modul dirumuskan. Selama tahap ini, masalah mendasar dalam pembelajaran atau produk yang sedang dikembangkan dinyatakan secara spesifik. (2) *Design*: Pada tahap ini, modul pembelajaran sains berbasis sumber daya yang akan dikembangkan direncanakan, termasuk konten, bentuk, dan instrumen yang digunakan. (3) *Develop*: Pada tahap ini, modul pembelajaran IPA model *Resource Based Learning* yang dihasilkan dari yang telah dirancang, termasuk pengujian dan validasi untuk memverifikasi validitas, kelayakan, dan efektivitasnya. (4) *Disseminate*: Tahap akhir adalah penyebaran hasil pengembangan, misalnya melalui publikasi, seminar, atau sosialisasi, sehingga modul pembelajaran IPA model *Resource Based Learning* yang dikembangkan dapat digunakan secara lebih luas.

Pengembangan modul IPA dengan tiga aspek validasi (materi, konstruksi, bahasa) dilakukan untuk menjamin modul efektif dipakai dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa (Firmansyah et al., 2024). Ada tiga validator yang terlibat dalam studi ini untuk modul pembelajaran IPA model *Resource Based Learning*, yaitu materi, konstruksi, dan bahasa. Hasil validasi Modul pembelajaran IPA model *Resource Based Learning* yang dibangun ditampilkan dalam Tabel 1 dan 2 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Validasi Modul Pembelajaran IPA Model *Resource Based Learning*

Validasi	Indikator	Skor	Skor Rata-Rata	Kriteria
Materi	Kesesuaian materi	5	4.50	Sangat Valid
	Kedalaman materi	4		
	keluasan materi	4		
	Kebenaran konsep dan prinsip ilmiah	5		
Konstruksi	Keterpaduan antara komponen pembelajaran	5	4.20	Valid
	Urutan penyajian materi	4		
	Kontek pembelajaran	4		
	Keterlibatan siswa	4		
	Aktivitas pembelajaran	4		



Bahasa	Kejelasan dan ketepatan penggunaan bahasa	4	4.20	Valid
	Tanda baca	4		
	Ketepatan ejaan dan Tata bahasa	4		
	Kemenarikan	4		
	komunikatif	5		
Skor Rata-Rta			4.30	Valid

Tabel 2. Masukan Validator terhadap Validasi Modul Pembelajaran IPA Model *Resource Based Learning*

Validasi	Validator 1	Validator 2	Validator 3
Materi	Konsep materinya berbasis RBL sudah sesuai dan contohnya sudah sesuai dengan langkah RBL.	Pemaparan contohnya di pertajam lagi.	Materinya sudah sesuai dengan konsepnya.
Konstruksi	Langkah-langkah/ sudah sesuai dengan langkah RBL	Langkah-langkah/ sudah sesuai dengan langkah RBL	Langkah-langkah sudah sesuai dengan langkah RBL
Bahasa	Perjelas lagi bahasa pada latihan soalnya	Perhatikan kalimat, kesesuaian gambarnya dengan pertanyaan	Perjelas lagi bahasa pada latihan soalnya

Hasil validasi ini untuk memastikan bahwa konten sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran, modul pembelajaran sains dalam modul pembelajaran IPA model *Resource Based Learning* harus diverifikasi oleh ilmuwan dan ahli pengembangan media pembelajaran. Pengujian validitas modul pembelajaran IPA model *Resource Based Learning* dimulai dengan validasi oleh ahli materi dan media pembelajaran (Maesarani et al., 2023). Validasi konten ini menggunakan lembar validasi instrumen untuk menilai kesesuaian konten, bahasa, dan tampilan modul, sehingga modul dapat dinyatakan sesuai dan valid untuk digunakan dalam proses pembelajaran (Rata-rata skor validasi berada pada kategori sangat valid). Setelah itu, modul diuji coba kepada guru dan siswa melalui pengisian angket respon yang mengukur kemudahan penggunaan, kepraktisan, dan manfaat modul dalam proses pembelajaran IPA (Yuristia et al., 2022). Hasil uji coba ini menunjukkan bahwa modul sangat praktis dan memberikan kemudahan bagi pengguna dalam proses belajar mengajar. Efektivitas modul diukur dengan menggunakan metode pretest-posttest untuk membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan modul. Pengukuran ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa yang menggunakan modul tersebut, yang menegaskan bahwa modul efektif membantu dalam proses pembelajaran IPA (Hafizah et al., 2024). Pada tahapan validasi ahli, uji coba pengguna, dan evaluasi efektivitas pembelajaran, modul pembelajaran IPA berbasis *Resource Based Learning* terbukti valid, praktis, dan efektif sebagai alat bantu pembelajaran (Lase et al., 2023).

Hasil efektivitas setelah melakukan Uji validasi modul pembelajaran IPA model *Resource Based Learning* dan proses pembelajaran. Untuk hasil belajar setelah menggunakan modul pembelajaran IPA model *Resource Based Learning* terlihat pada Tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Efektivitas Siswa

Tests of Between-Subjects Effects						
Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	KE	14.222 ^a	1	14.222	.253	.617
	BK	165.014 ^b	1	165.014	4.675	.034
Intercept	KE	1323022.222	1	1323022.222	23496.194	.000
	BK	434467.347	1	434467.347	12309.656	.000
Kelas	KE	14.222	1	14.222	.253	.167
	BK	165.014	1	165.014	4.675	.004
Error	KE	3941.556	70	56.308		
	BK	2470.639	70	35.295		
Total	KE	1326978.000	72			
	BK	437103.000	72			
Corrected Total	KE	3955.778	71			
	BK	2635.653	71			

Mengacu pada data dalam Tabel 3, terlihat bahwa nilai sig kecerdasan emosional adalah $0,167 > 0,05$. Jadi hipotesisnya adalah tidak terdapat perbedaan tingkat kecerdasan emosional antara siswa kelas yang menerapkan modul pembelajaran IPA model *Resource Based Learning* dalam modul pembelajaran sains dan kelas reguler. Sementara itu, nilai sig pemikiran kritis adalah $0,004 < 0,05$. Hasilnya dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pemikiran kritis antara siswa kelas yang menerapkan modul pembelajaran IPA model *Resource Based Learning* dalam modul pembelajaran sains dan kelas reguler. Selain itu, dengan melihat data secara bersamaan pada tingkat kecerdasan emosional dan berpikir kritis selama uji efektivitas setelah proses pembelajaran modul pembelajaran IPA model *Resource Based Learning*, temuan tersebut ditampilkan dalam Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Uji Efektivitas Secara Simultan

Multivariate Tests ^a						
Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.997	12058.963 ^b	2.000	69.000	.000
	Wilks' Lambda	.003	12058.963 ^b	2.000	69.000	.000
	Hotelling's Trace	349.535	12058.963 ^b	2.000	69.000	.000
	Roy's Largest Root	349.535	12058.963 ^b	2.000	69.000	.000
Kelas	Pillai's Trace	.128	5.080 ^b	2.000	69.000	.009
	Wilks' Lambda	.872	5.080 ^b	2.000	69.000	.009
	Hotelling's Trace	.147	5.080 ^b	2.000	69.000	.009
	Roy's Largest Root	.147	5.080 ^b	2.000	69.000	.009

Dengan melihat Tabel 4, hasil analisis Uji Multivariat berdasarkan pemikiran kritis dan kecerdasan emosional, kelas-kelas dengan nilai sig Wilks' Lambda kurang dari 0.05 dapat dilihat: 0.009. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kemampuan berpikir kritis dan kecerdasan emosional siswa pada saat



yang sama antara kelas yang menggunakan modul pembelajaran IPA model *Resource Based Learning* dan kelas konvensional. Penelitian ini dilakukan dalam 6 sesi, 4 sesi pembelajaran dan 2 sesi pretest dan posttest. Efektivitas modul pembelajaran IPA model *Resource Based Learning* telah dibuktikan dalam berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa modul pembelajaran IPA model *Resource Based Learning* secara efektif meningkatkan hasil belajar siswa dengan mempromosikan lingkungan belajar yang aktif, kaya sumber daya, dan berorientasi pada penemuan, yang mendorong pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Angelica & Novitasari, 2020; Reyk et al., 2022).

Hasil pembelajaran meliputi usaha dan energi, kekuatan dan hubungan, serta mesin sederhana. Hasil pembelajaran setiap sesi dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Keterlaksanaan Pembelajaran

Pertemuan	Jenis Kegiatan	
	Guru	Siswa
Ke-1	65%	65%
Ke-2	75%	70%
Ke-3	80%	80%
Ke-4	85%	90%
Rata-Rata	76.25%	76.25%

Pembelajaran dari modul pembelajaran IPA model *Resource Based Learning* dalam materi usaha dan energi, daya dan hubungan dan pesawat sederhana menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran oleh guru dan siswa menggunakan modul pembelajaran IPA model *Resource Based Learning* mencapai 76,25%. Untuk mengevaluasi respons siswa terhadap penggunaan modul pembelajaran IPA model *Resource Based Learning*, data kuesioner dianalisis. Pada penelitian ini, hasil analisis respons siswa dari data kuesioner ditampilkan dalam Tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Respon Siswa

No.	Indikator	%	Kategori
1.	Modul pembelajaran IPA model <i>Resource Based Learning</i>	75%	Baik
2.	Kecerdasan Emosional dan Berpikir kritis	80%	Sangat Baik
3.	Materi	85%	Sangat Baik
Rata-Rata		80%	Sangat Baik

Modul pembelajaran IPA model *Resource Based Learning* perlu dikembangkan untuk mendorong siswa bekerja secara produktif dalam menyelesaikan masalah nyata yang sudah ada dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Modul-modul tersebut mendorong siswa untuk memanfaatkan sumber daya atau bahan pembelajaran yang ada di sekitar mereka sebagai media pembelajaran untuk menemukan solusi secara mandiri. Modul pembelajaran IPA model *Resource Based Learning* seharusnya membimbing peserta didik untuk mencari dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia bagi mereka guna menyelesaikan masalah nyata, sehingga memvalidasi pembelajaran dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah di kalangan peserta didik (Sahabuddin et al., 2024).

Penerapan modul pembelajaran IPA model *Resource Based Learning* telah terbukti secara signifikan meningkatkan kecerdasan emosional dan keterampilan berpikir kritis siswa. Selain meningkatkan pengetahuan IPA, model *Resource Based*

Learning juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan emosional seperti pengendalian diri dan empati, yang merupakan komponen dari kecerdasan emosional (Afifah et al., 2024). Selain itu, modul ini juga mendorong siswa untuk menjadi inovatif dalam menyelesaikan masalah nyata dengan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar (Sahabuddin et al., 2024). Hasil penelitian secara kuantitatif menunjukkan peningkatan signifikan dalam pencapaian sains akibat penerapan model *Resource Based Learning*, serta mengonfirmasi pertumbuhan simultan aspek emosional dan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, model pembelajaran ini berhasil memfasilitasi tidak hanya pengembangan domain kognitif tetapi juga domain afektif siswa saat belajar IPA.

KESIMPULAN

Pengembangan modul pembelajaran IPA model *Resource Based Learning* telah terbukti efektif dan bermanfaat dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan keterampilan berpikir kritis siswa. Modul ini dirancang menggunakan berbagai bahan pembelajaran kontekstual, interaktif, dan berpusat pada siswa, sehingga mendorong kemandirian, rasa ingin tahu, dan pengelolaan emosi dalam proses belajar. Selain itu, model *Resource Based Learning* mendorong peserta didik untuk mencari, menanyakan, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber, sehingga meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka dalam menganalisis, menilai, dan menyimpulkan informasi secara logis. Interaksi sosial yang efektif juga didorong dalam modul ini, di mana kecerdasan emosional peserta didik, yaitu empati, kerja sama, dan pengendalian diri, dapat dikembangkan berdasarkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

UCAPAN TERIMA KSIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) atas pendanaan seluruh kegiatan penelitian dalam rangka Program Hibah Penelitian Dasar (PDP) dengan nomor kontrak 021/LPPM/STKIP-A/VI/2025. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Al-Amin Dompu, Ketua STKIP Al-Amin Dompu, dan SMPN 1 Hu'u Dompu, atas bantuan mereka dalam penyusunan proposal, pengumpulan data, dan penentuan tahap-tahap penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., Fahrurrozi, & Nenry Endriana. (2024). Pengaruh pembelajaran STEAM dengan model PBL terhadap kemampuan berpikir kritis dan kecerdasan emosional siswa. *NOTASI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 43–53. <https://doi.org/10.70115/notasi.v2i1.164>
- Amanah Fatiha, K. A., Sari, E. K., & Dewi, M. (2024). Peran Pendidikan Dalam Perubahan Sosial Di Sekolah. *DE FACTO: Journal Of International Multidisciplinary Science*, 2(1), 52–61. <https://doi.org/10.62668/defacto.v2i1.1030>



- Angelica, D., & Novitasari, A. (2020). The Influence of *Resource Based Learning* Model based on Flashcard toward Students' Problem-Solving Abilities. *Biosfer: Jurnal Tadris Biologi*, 11(1), 78–85. <https://doi.org/10.24042/biosfer.v11i1.4791>
- Arif Rachman Putra, & Darmawan, D. (2022). Pencapaian Efektivitas Kerja Melalui Optimalisasi Kecerdasan Emosional Dan Pemberian Beban Kerja Secara Tepat Kepada Karyawan. *Jurnal Baruna Horizon*, 5(1).
- Cahyaningtiyas, E. (2022a). *EPIK: JURNAL EDUKASI PENERAPAN ILMU KONSELING https TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK* (Vol. 1). Agustus-Desember.
- Cahyaningtiyas, E. (2022b). EPIK: jurnal edukasi penerapan ilmu konseling [https](https://ejournal.fkip.unisi.ac.id/judek) tingkat kecerdasan emosional peserta didik. *EPIK: JURNAL EDUKASI PENERAPAN ILMU KONSELING*, 1(2).
- Fajar Susanto, B. (2023). Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak. *Jurnal Edukasi*, 11(2). <https://ejournal-fkip.unisi.ac.id/judek>
- Firmansyah, E., & Kamaluddin. (2020). Pengaruh Tingkat Kecerdasaan Emosional Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(3). <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/indexJln.LintasWawonduruno.02Telp/Fax:>
- Firmansyah, E., Siama, Kamaluddin, & AP, R. (2024). Pengembangan Lkpd Siswa Model Resource Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Siswa. *Jurnal PIPA: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, 05(02), 1–23.
- Fitramadhana, R. (2023). Education in the Midst of Indonesia ' s Development Agenda Keywords : Critical Discourse. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 8(1), 57. https://www.researchgate.net/publication/373276794_Pendidikan_di_Dalam_Agenda_Pembangunan_Indonesia/link/64e4aa6940289f7a0fac7d09/download?_tp=eyJjb250ZXh0Ijp7ImZpcnN0UGFnZSI6InB1YmxpY2F0aW9uIiwicGFnZSI6InB1YmxpY2F0aW9uIn19
- Fitriani, K. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Resource Based Learning Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMAN 3 Dumai. *JISHUM (Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora)*, 1(3), 333–340.
- Hafizah, M., Sukmono, T., & M.Haris Efendi Hsb. (2024). Pengembangan E-Modul Berbasis Problem Based Learning Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik Kelas Xi Ipa Sma. *Inspiratif Pendidikan*, 12(2), 625–639. <https://doi.org/10.24252/ip.v12i2.37516>
- Heard, J., Scoular, C., Duckworth, D., Ramalingam, D., & Teo, I. (2020). Critical Thinking: Definition and Structure. *Australian Council for Educational Research*, 3(February), 1–7. https://research.acer.edu.au/ar_misc/38



- Hermiati, F. K., Cholifah, P. S., Luh, N., & Nuraini, S. (2020). How emotional intelligence and self-regulated learning shape fi fth-grade students ' critical thinking ? *Jurnal Kependidikan*, 8(2), 244–260.
- Hossein-Mohand, H., Trujillo-Torres, J. M., Gómez-García, M., Hossein-Mohand, H., & Campos-Soto, A. (2021). Analysis of the use and integration of the flipped learning model, project-based learning, and gamification methodologies by secondary school mathematics teachers. *Sustainability (Switzerland)*, 13(5), 1–18. <https://doi.org/10.3390/su13052606>
- Ilmi Al Idrus, S., & Damayanti, P. (2020). *Pengembangan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Karakter*. 4(1).
- Kaliský, J. (2022). Teachers' Understanding of Critical Thinking Definition. *Education and New Developments*, 214–216. <https://doi.org/10.36315/2022v1end045>
- Kamal, K., & Firmansyah, E. (2023). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 239. <https://doi.org/10.24042/terampil.v9i2.15825>
- Khaerani, E. S. A., Suhartono, S., & Rokhmaniyah, R. (2020). Application Of Resource Based Learning (RBL) Model To Improve Natural Sciences Learning Outcomes On The Theme Of My Dream To Fourth Grade Students Of SD Negeri 2 Mekarsari In Academic Year Of 2019/2020. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.20961/jkc.v8i2.41718>
- Kholillah, M. K., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2022). Peran Pendidikan Dalam Menghadapi Arus Globalisasi. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 515–518. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2508>
- Kurniady, Y., & Mulyono, Y. S. (2023). Pentingnya Kecerdasan Emosional Bagi Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Sma Antiokhia Ketapang Kalimantan Barat. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 5(2). <https://ejournal.sttdp.ac.id/metanoia/home>
- Lase, C. F. J. S. M., Telaumbanua, D., & Lase, N. K. (2023). Pengembangan Modul Berbasis Problem Based Learning pada Materi Zat Aditif dan Zat Adiktif. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 1(2), 48–61. <https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1101>
- Maesarani, Sucilestari, R., & Hamzan. (2023). Pengembangan Modul Pembelajaran IPA SD Berbasis Brain Based Learning (BBL). *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran Sains*, 1(1), 25–41.
- Magdalena, I., Nurchayati, A., Uyun, N., & Rean, G. T. (2023). Implikasi Teori Psikologi Kognitif dalam Proses Belajar dan Pembelajaran. *Al-DYAS: Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, 552–558.
- Maia Bregadze. (2024). The Importance of Emotional Intelligence and Social Learning in General Education Institutions. *International Scientific Conference "EDUCATION, RESEARCH, PRACTICE" Proceedings*, 409–421. <https://doi.org/https://doi.org/10.52340/erp.2024.05.43>



- Nahak, S. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika. *Sepren*, 4(01), 95–105. <https://doi.org/10.36655/sepren.v4i01.850>
- Padmakrisya, M. R., & Meiliasari, M. (2023). Studi Literatur: Keterampilan Berpikir Kritis dalam Matematika. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3702–3710. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6327>
- Pepin, B., & Kock, Z. jan. (2021). Students' Use of Resources in a Challenge-Based Learning Context Involving Mathematics. *International Journal of Research in Undergraduate Mathematics Education*, 7(2), 306–327. <https://doi.org/10.1007/s40753-021-00136-x>
- Rahardhian, A. (2022). Kajian Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking Skill) dari Sudut Pandang Filsafat. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5.
- Restela, R. (2022). Penerapan Model Resource Based Learning. *Guru Kita*, 6(2), 1–12.
- Reyk, J. V., Leasa, M., Talakua, M., & Batlolona, J. R. (2022). Research Based Learning: Added Value in Students' Science Critical Thinking Skills. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 8(1), 230–238. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v8i1.1121>
- Risa, F., & Mauliddin, M. (2022). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Matematika Siswa di Madrasah Tsanawiyah. *Journal of Math Tadris*, 2(2), 97–105. <https://doi.org/10.55099/jurmat.v2i2.54>
- Rivana, A. (2019). Pentingnya Kecerdasan Emosional Pendidik Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Asy-Syukriyah*.
- Sahabuddin, E. S., Amrah, A., Syam, A. V., Bahar, B., Yusnadi, Y., Nurferiyani, A., & Arwien, R. T. (2024). Mengeksplorasi Dampak Resource Based Learning Pada Mata Pelajaran IPA, Literasi Lingkungan: Studi Kasus Kelas V Di UPT SPF SDN Mangkura V, Kota Makassar. *Publikasi Pendidikan*, 14(1), 21. <https://doi.org/10.26858/publikan.v14i1.59556>
- Salsabila, A. H., Iriani, T., & Sri Handoyo, S. (2023). Penerapan Model 4D Dalam Pengembangan Video Pembelajaran Pada Keterampilan Mengelola Kelas. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(08), 495–505. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i08.553>
- Saputra, H. (2022). The effectiveness of *Resource Based Learning* Model in English for Islamic Studies Course in Enhancing Critical Thinking Skill. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 10(2), 1394–1407. <https://doi.org/10.24256/ideas.v10i2.3182>
- Sirajuddin, S., & Sari, N. (2022). Pengembangan Media (LKS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas VIII Menggunakan Pendekatan Worked Examples. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 7(2), 237. <https://doi.org/10.31764/telaah.v7i2.10484>



- Siregar, A. M., & Dahnial, I. (2024). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Resource Based Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SDN 064020 The Effect of Using Resource Based Learning Models on Learning Outcomes of Pancasila Class IV Educational Material. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar* *Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 16(01), 1–14.
- Yuristia, F., Hidayati, A., & Ratih, M. (2022). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Muatan Materi IPA Berbasis Problem Based pada Pembelajaran Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2400–2409.

